

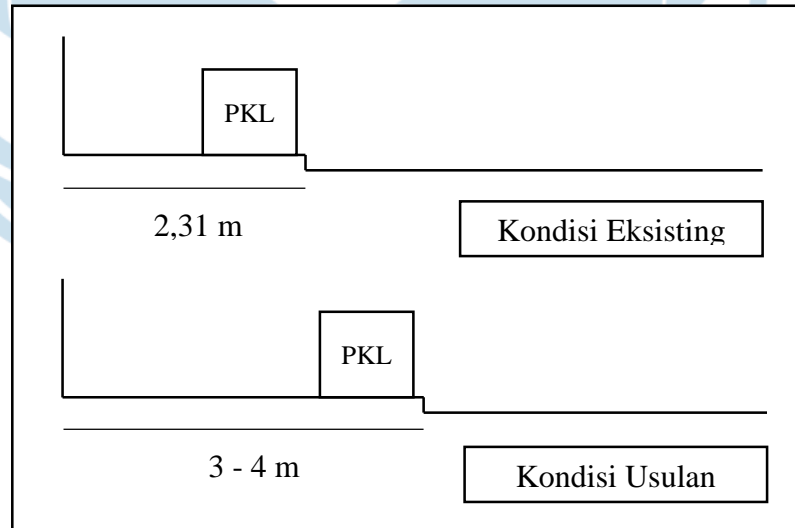
BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

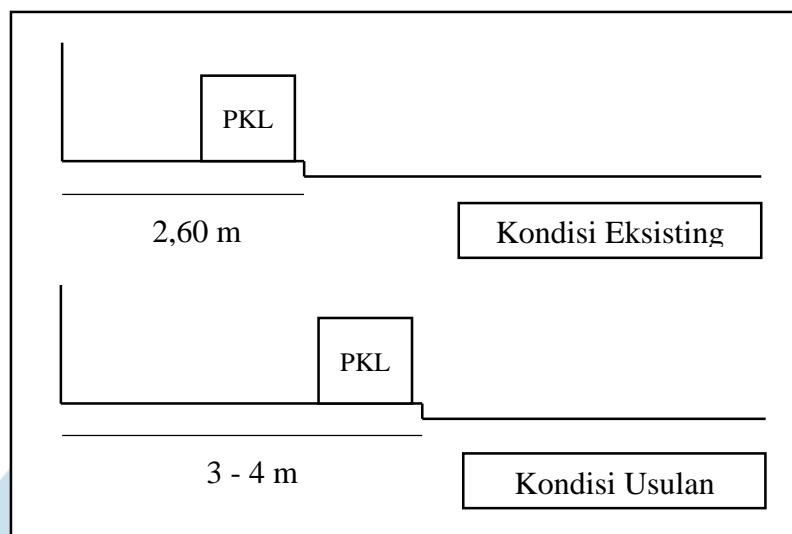
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai trotoar pada ruas jalan utama Kota Tegal dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Evaluasi dimensi trotoar antara lain sebagai berikut:
 - a. Trotoar pada Jalan AR. Hakim dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan AR. Hakim dapat digambarkan pada Gambar 6.1 berikut:



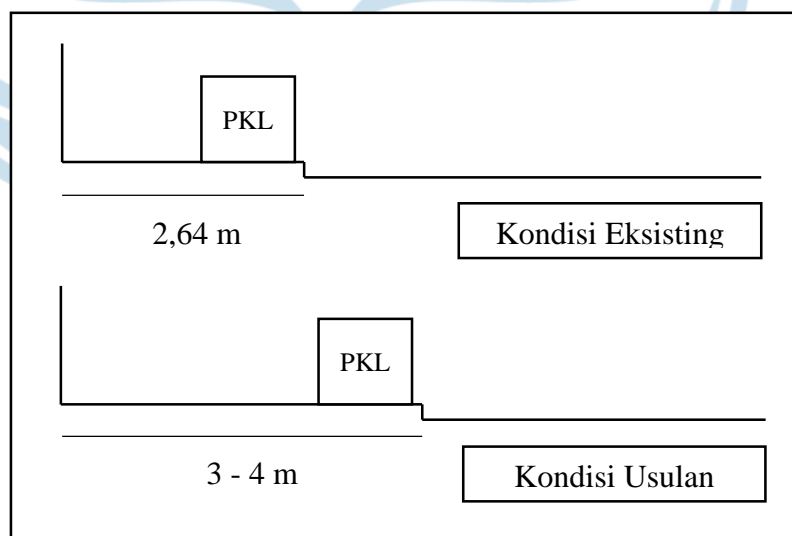
Gambar 6.1 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan AR. Hakim

- b. Trotoar pada Jalan P. Diponegoro dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan P. Diponegoro dapat digambarkan pada Gambar 6.2 berikut:



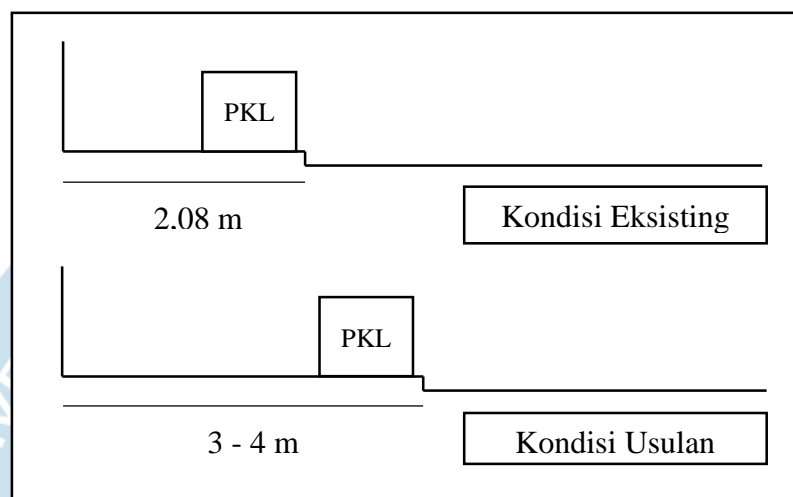
Gambar 6.2 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan P. Diponegoro

- c. Trotoar pada Jalan A. Yani dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan A. Yani dapat digambarkan pada Gambar 6.3 berikut:



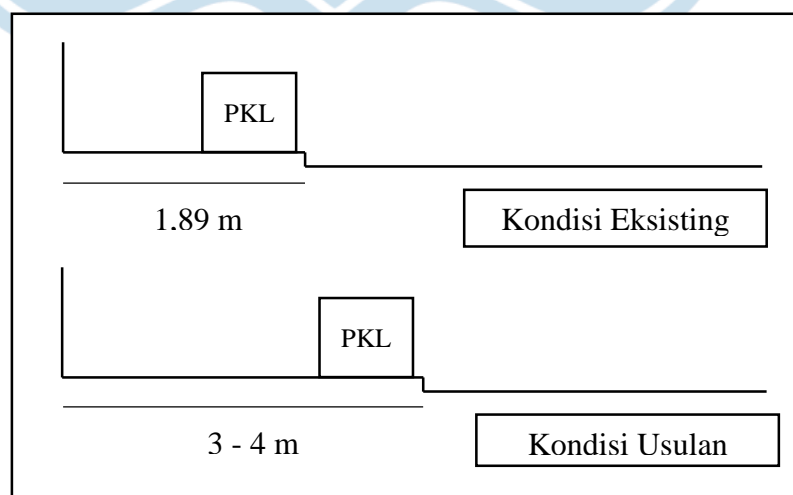
Gambar 6.3 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan A. Yani

- d. Trotoar pada Jalan Dr. Setiabudi dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan Dr. Setiabudi dapat digambarkan pada Gambar 6.4 berikut:



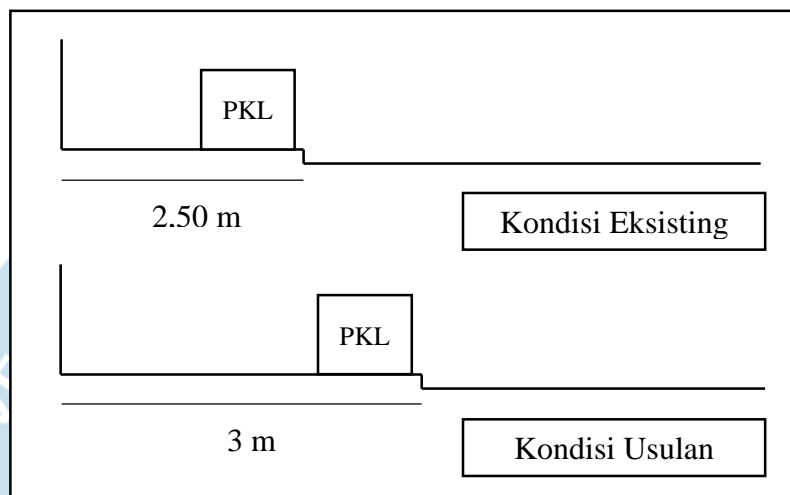
Gambar 6.4 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan Dr. Setiabudi

- e. Trotoar pada Jalan Semeru dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan Semeru dapat digambarkan pada Gambar 6.5 berikut:



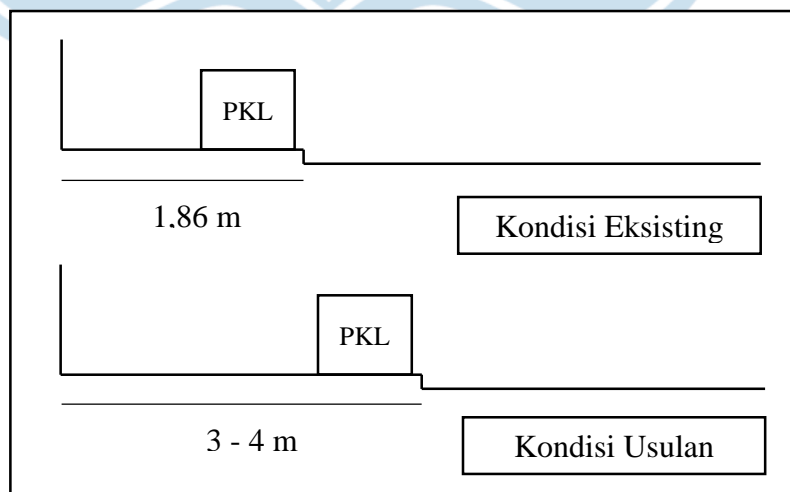
Gambar 6.5 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan Semeru

- f. Trotoar pada Jalan Menteri Supeno dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan Menteri Supeno dapat digambarkan pada Gambar 6.6 berikut:



Gambar 6.6 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan Menteri Supeno

- g. Trotoar pada Jalan RA. Kartini dapat dilakukan penambahan lebar menjadi 3 hingga 4 meter. Kondisi eksisting dan usul pelebaran trotoar Jalan RA. Kartini dapat digambarkan pada Gambar 6.7 berikut:



Gambar 6.7 Kondisi Eksisting dan Usulan Trotoar Jalan RA. Kartini

2. Pengaruh dari terdapatnya peralihfungsian trotoar antara lain sebagai berikut:
 - a. Fasilitas pejalan kaki yang beralihfungsi menjadi tempat pedagang kaki lima (PKL) menggelar dagangannya membuat lebar trotoar yang dapat digunakan oleh pejalan kaki menjadi berkurang atau bahkan habis seluruhnya, trotoar menjadi kotor akibat dari limbah atau sampah yang dihasilkan oleh pedagang dan terkesan kumuh atau tidak rapi, dan memaksa pengguna fasilitas pejalan kaki untuk menggunakan badan jalan untuk berjalan sehingga membahayakan keselamatan dari pejalan kaki.
 - b. Keberadaan dari kendaraan bermotor yang menggunakan fasilitas pejalan kaki sebagai lahan parkir atau sebagai pangkalan ojek baik ojek daring (Go-Jek, Grab dan lainnya) maupun ojek konvensional membuat lebar trotoar berkurang atau bahkan habis, trotoar menjadi rusak terutama pada bagian *paving block* yang berfungsi sebagai penutup trotoar, dan membuat pengguna fasilitas pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan sehingga membahayakan keselamatan pejalan kaki.
3. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, maka evaluasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki antara lain sebagai berikut:
 - a. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan AR. Hakim termasuk ke dalam taraf pelayanan C.
 - b. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan P. Diponegoro termasuk ke dalam taraf pelayanan D.

- c. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan A. Yani termasuk ke dalam taraf pelayanan D.
- d. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan Dr. Setiabudi termasuk ke dalam taraf pelayanan E.
- e. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan Semeru termasuk ke dalam taraf pelayanan E.
- f. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan Menteri Supeno termasuk ke dalam taraf pelayanan C.
- g. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan RA. Kartini termasuk ke dalam taraf pelayanan C.

Tingkat pelayanan trotoar terbaik terdapat di trotoar Jalan AR. Hakim, Jalan Menteri Supeno dan Jalan RA. Kartini dengan taraf pelayanan C dan tingkat pelayanan trotoar terburuk terdapat di trotoar Jalan Dr. Setiabudi dan Jalan Semeru dengan taraf pelayanan E. Namun dalam penetapan taraf atau tingkat pelayanan ini berdasarkan keadaan di lapangan dimana trotoar tidak terganggu sepenuhnya oleh keberadaan pedagang dan parkir kendaraan. Apabila keberadaan pedagang dan parkir kendaraan termasuk didalamnya, maka mayoritas atau seluruh lokasi penelitian berada dalam taraf *out of service* atau tidak terdefiniskan.

6.2 **Saran**

Berdasarkan permasalahan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menambah tingkat kepuasan pengguna fasilitas pejalan kaki, maka dirasa perlu untuk menambah dan memperbaiki fasilitas pejalan kaki seperti lebar bersih atau lebar efektif trotoar, jalur hijau, tempat sampah, lampu penerangan, *guiding block* serta *bollard* di seluruh ruas jalan yang menjadi obyek penelitian.
2. Pemberlakuan peraturan yang telah disepakati terhadap pelanggar fungsi trotoar seperti pedagang kaki lima dan pengendara motor yang menggunakan trotoar bukan sebagaimana fungsinya.
3. Kebersediaan pihak regulator dalam hal ini Pemerintah Daerah Kota Tegal dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan fasilitas pejalan kaki seperti:
 - a. Melakukan relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar sebagai lahan berdagang ke tempat yang sebelumnya telah disiapkan.
 - b. Membuat lahan atau kantung parkir bagi kendaraan bermotor supaya trotoar tidak digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.
 - c. Pengadaan *block* atau media seperti media tanam atau *bollard* yang dapat menghambat kehadiran dari pedagang kaki lima dan kendaraan bermotor untuk menggunakan trotoar.
 - d. Pengadaan regulasi yang mengatur tentang penggunaan fasilitas pejalan kaki yang mengutamakan dan melindungi kepentingan pejalan kaki supaya mendapatkan haknya sebagai pengguna fasilitas pejalan kaki seperti dalam UU Nomor 22 tahun 2009 dan memberikan sanksi atau denda kepada pelanggar seperti yang tertulis dalam pasal 274 ayat 2, pasal 275 ayat 1 dan pasal 275 ayat 2.

- e. Pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang yang dirasa dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja pelayanan trotoar seperti keberadaan tempat sampah, lampu penerangan, jalur hijau (pohon, tanaman perdu/rindang), *bollard*, *guiding block* dan fasilitas penyeberangan yang disesuaikan dengan kebutuhan.
 - f. Pihak regulator dapat melakukan penambahan lebar trotoar menjadi 3 – 4 meter sebagai bentuk pilihan terakhir pada seluruh lokasi yang menjadi obyek penelitian sehingga memenuhi ketentuan lebar efektif minimum dan lebar yang dianjurkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014.
4. Adanya kerja sama dan sinergisitas antara Pemerintah Daerah Kota Tegal dan masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan di sepanjang fasilitas pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta, Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Liberty.
- Bentley, I. Alcock, A. Murrain. Mc Glynn. Smith, G. 1988. *Lingkungan yang Tanggap, Pedoman untuk Perancangan*. Terjemahan Aris K. Bandung, Abdi Widya.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1999. *Pemeliharaan Rutin Jalan Bina Marga*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2014. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *PP No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan*, Jakarta.
- Pratama. N. 2014. *Studi Perencanaan Trotoar Didalam Kampus*. US. Inderalaya.
- Riduwan. 2009. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung, Alfabeta.
- Sevilla C. G. 1960. *Research Methods*. Quezon City, Rex Printing Company.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung, Alfabeta.
- Sulistiono. Djoko. Cahyono, H. 2014. *Studi Evaluasi Tingkat Pelayanan Trotoar pada ruas jalan utama Kota Surabaya (Kasus Jalan Wonokromo, Jalan Raya Darmo dan Jalan Basuki Rahmat)*. *Skripsi Jurusan Teknik Sipil FTSP ITATS*.

Sulistiono, Djoko, Yuliandri, H. 2014. Studi Evaluasi Tingkat Pelayanan Trotoar pada Jalan Urip Sumohardjo, Jalan Embong Malang dan Jalan Tunjungan Surabaya. *Skripsi Jurusan Teknik Sipil FTSP ITATS*.

Unterman, R. 1984. *The Pedestrian and The Bicyclist*. New York, Van Nostrand Reinhold Company.

Unterman, R. 1984. *The Urban Design Procces, Element of Urban Physical Form*. New York, Van Nostrand Reinhold Company.

